

UPAYA PEMBENTUKAN STRUKTUR RUANG YANG BERKELANJUTAN DI KOTA SEMARANG

Oleh:

Ferdian Yusuf Primanda (21040118130133)

Dr.-Ing. Asnawi Manaf, S.T

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro

E-mail : ferdianyusuf@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah memiliki permasalahan kompleks terutama terkait ekspansi lahan perkotaan yang berkembang secara acak (sprawl). Upaya pemerintah kota sebagai penentu kebijakan sangat berpengaruh dalam rangka mengelola permasalahan ini. Struktur ruang yang berkelanjutan merupakan salah satu solusi terhadap permasalahan tersebut, adapun ciri struktur ruang kota berkelanjutan (Compact City) berupa kepadatan, fungsi campuran, dan intensifikasi (Jenks, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya atau strategi pembentukan struktur ruang berkelanjutan dilihat dari faktor internal dan eksternal berupa kondisi kekompakan dari struktur ruang kota Semarang dan kondisi kelembagaan atau stakeholder yang berperan dalam penataan ruang terkhususnya struktur ruang di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan dengan teknik analisis statistik kuantitatif, analisis regresi berganda, analisis stakeholder, dan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan secara internal dan eksternal di Kota Semarang.

Dari penelitian ini didapatkan hasil indeks compactness tertinggi berada pada Kecamatan Semarang Utara. Sedangkan untuk faktor yang dapat mempengaruhi tingkat compactness Kota Semarang, berupa kepadatan penduduk, kepadatan lahan terbangun, kepadatan lahan permukiman, dan pertumbuhan lahan permukiman baru. Untuk stakeholder yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh tertinggi dalam upaya pembentukan struktur ruang yang berkelanjutan di Kota Semarang adalah Dinas Penataan Ruang Kota Semarang. Lalu untuk upaya dapat disimpulkan ada 4 upaya strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang dalam rangka pembentukan struktur ruang yang berkelanjutan sebagai berikut: 1. Penggunaan model pengembangan kawasan budidaya terbangun secara vertikal di pusat kota. 2. Peningkatan kualitas hunian melalui pembangunan perumahan secara vertikal. 3. Peningkatan kualitas prasarana lingkungan perumahan dan penyediaan ruang terbuka hijau. 4. Pengembangan ruang-ruang kawasan yang kompak dan efisien.

Keyword: *Upaya, Struktur Ruang, Berkelanjutan, Compact City, Pemerintah Kota*